

Efektivitas Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar

Effectiveness of Discovery Learning Model in Increasing Interest and Learning Outcomes of Grade V Students at SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar

Rahmiyati^{1*}, Andi Hamsiah², Rahmaniah²

¹UPT SPF Sekolah Dasar Inpres Tello Baru, Kota Makassar

²Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

*E-mail: kikiqiut.kq@gmail.com

Diterima: 14 April 2024/Disetujui 30 Juni 2025

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu untuk menguji pengaruh model discovery learning terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V, membandingkan kelas eksperimen dengan kelas kontrol melalui pretest dan posttest. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan penggunaan model discovery learning dan minat serta hasil belajar siswa melalui observasi dan angket, serta analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan uji normalitas, homogenitas, dan analisis data menggunakan program SPSS 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran discovery learning terhadap minat belajar pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan nilai mean rank kelas eksperimen 45,15 dan kontrol 15,85, serta p-value 0,000. Selanjutnya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan nilai mean rank kelas eksperimen 45,13 dan kontrol 15,87, serta p-value 0,000. Secara simultan, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran discovery learning terhadap minat belajar dan hasil belajar pada siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Disarankan agar sekolah mulai mengimplementasikan model ini, didukung oleh pelatihan guru dan pengembangan materi pembelajaran yang sesuai. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan model ini di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract. The purpose of this study was to determine the effect of the discovery learning model on the interest and learning outcomes of grade V students of UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar between the control class and the experimental class. This study used a quantitative approach with a pseudo-experimental design to test the effect of the discovery learning model on the interest and learning outcomes of grade V students, comparing the experimental class with the control class through pretest and posttest. Descriptive analysis method was used to describe the use of discovery learning model and students' interest and learning outcomes through observation and questionnaire, as well as inferential analysis to test the hypothesis with normality test, homogeneity, and data analysis using SPSS 25 programme. The result of the analysis showed that there was a significant effect of Discovery Learning model on students' interest in learning in class V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar between control class and experimental class, with mean rank value of experimental class 45.15 and control 15.85, and p-value 0.000. Furthermore, there is a significant effect of the Discovery Learning learning model on learning outcomes in class V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar between the control class and the experimental class, with a mean rank value of the experimental class of 45.13 and control 15.87, and a p-value of 0.000. Simultaneously, there is a significant effect of the discovery learning model on learning interest and learning outcomes in class V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar between the control class and the experimental class. It is recommended that schools begin to implement this model, supported by teacher training and the development of appropriate learning materials. Further research is needed to explore the applicability of this model in different grade levels and other subjects.

Keyword: *Discovery Learning*, *Learning Interest*, *Learning Outcomes*

 This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi siswa, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Tanjung, 2022). Proses pendidikan di sekolah, terutama melalui kegiatan belajar mengajar, sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Namun,

sering kali siswa tidak aktif terlibat dan mengganggu siswa lain akibat kurangnya minat terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Sunarsi et al., 2023). Untuk membangun lingkungan belajar yang mempertimbangkan karakteristik dan kondisi siswa, serta memberikan stimulasi kognitif, afektif, dan psikomotor, guru harus menerapkan strategi manajemen kelas yang inovatif dan efektif. Strategi ini membantu siswa memahami dan menghubungkan tindakan siswa dengan pengalaman hidup. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberdayakan siswa sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan global, didukung oleh pengalaman belajar sebelumnya dan pengetahuan yang diperoleh melalui sumber daya internet. Pentingnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran semakin ditekankan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Rijal et al., 2021). Pendekatan pengajaran seperti inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, khususnya dalam mata pelajaran seperti biologi (Hanifah & Purbosari, 2022). Strategi seperti pembelajaran campuran tidak hanya mendukung pengembangan karakter, tetapi juga menantang pendidik untuk kreatif menggabungkan komponen pembelajaran daring dan tatap muka (Nurussolihah & Kusmajid Abdullah, 2022).

Penilaian terhadap dampak berbagai model pengajaran terhadap hasil belajar siswa sangat penting. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah terbukti merangsang pemikiran tingkat tinggi dan perspektif global, menjadikannya pendekatan yang berharga (Nicomse & Simanjuntak, 2022). Demikian pula, model pembelajaran penemuan telah memberikan dampak positif pada hasil belajar biologi (Jaharudin et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran daring, mengatasi kecemasan siswa, khususnya dalam matematika, menjadi semakin penting (Fatma & Noviarni, 2022). Memahami dan mengurangi kecemasan siswa di berbagai domain pembelajaran sangat penting untuk pengalaman mengajar yang efektif. Pada bidang pendidikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, terlibat dalam proses, dan mengamati objek atau situasi secara langsung adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari kebenaran dan menarik kesimpulan dari pengalaman siswa. Pendekatan pembelajaran eksperiential ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis dengan memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor eksternal seperti kondisi lingkungan dan alat bantu pembelajaran, serta faktor internal seperti kecerdasan, bakat, dan emosi, sering kali mempengaruhi hasil pembelajaran. Studi mendukung efektivitas pengalaman belajar langsung dalam meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan siswa (Rijal et al., 2021). Selain itu, pembelajaran observasional juga meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan perilaku sosial (Hanifah & Purbosari, 2022).

Faktor-faktor eksternal seperti ketersediaan materi pembelajaran interaktif dan sumber daya teknologi berpengaruh positif pada keterlibatan dan kinerja akademik siswa (Annisa, 2021). Kondisi kelas, pencahayaan, dan suhu juga mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar siswa (Ridwan, 2021). Sementara itu, perbedaan individu dalam kecerdasan, bakat, dan emosi memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar. Memahami kemampuan kognitif dan gaya belajar siswa memungkinkan pendidik menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Jaharudin et al., 2020). Mengelola kesejahteraan emosional siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung juga berdampak positif pada motivasi dan keberhasilan akademis siswa (Fatma & Noviarni, 2022). Berdasarkan observasi, hasil belajar siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar masih rendah, dengan banyak siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Hal ini sering kali terjadi karena kurangnya metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan efisien, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan interaksi yang baik dengan siswa. Selain itu, guru harus menguasai berbagai metode mengajar yang bervariasi untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal (Endayani et al., 2020). Selanjutnya, pada UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Metode konvensional ini cenderung bersifat satu arah, sehingga siswa kurang aktif dan hanya menerima informasi tanpa keterlibatan yang mendalam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, seperti model discovery learning. Dalam model ini, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu siswa menemukan solusi masalah secara mandiri, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penemuan dan eksplorasi yang lebih interaktif dan menarik. Dengan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan (Sunarsi et al., 2023).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penerapan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa kelas V seringkali menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan mereka selama kegiatan pembelajaran. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah kurangnya metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang inovatif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendorong partisipasi aktif siswa (Rustama, 2020). Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif adalah model discovery learning, yang mengedepankan eksplorasi dan penemuan konsep oleh siswa melalui pengalaman langsung. Penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan dan menemukan pengetahuan secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru. Hal ini mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendekatan yang berfokus pada pengalaman dan penemuan, discovery learning tidak hanya memperhatikan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara lebih mendalam, yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar mereka (Hanifah & Purbosari, 2022). Selain itu, penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran dapat mengatasi masalah yang sering muncul dalam metode konvensional, seperti kurangnya motivasi dan

keterlibatan siswa. Dalam pembelajaran konvensional, siswa cenderung lebih pasif, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa adanya eksplorasi atau diskusi lebih lanjut. Sebaliknya, model discovery learning menuntut siswa untuk aktif mencari informasi dan solusi sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model ini terhadap minat dan hasil belajar siswa di SD sangat relevan untuk dilakukan (Rijal et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi terkendalikan, dengan hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Desain yang digunakan adalah *Matching Pretest-Post-test Control Group Design*, di mana satu kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model discovery learning dan satu kelas kontrol menggunakan metode konvensional (Arikunto, 2019). Tes hasil belajar kognitif dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal dan *post-test* untuk mengukur hasil belajar setelah perlakuan. Penelitian ini dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar pada bulan Maret hingga Mei 2024. Populasi penelitian adalah siswa kelas I - VI di UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar, dengan sampel sebanyak 60 siswa kelas V, terdiri dari 30 siswa kelas V(A) dan 30 siswa kelas V(B), yang diberikan tes untuk memahami efektivitas media *discovery learning* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel independen berupa model pembelajaran *discovery learning* dan variabel dependen berupa minat dan hasil belajar, dengan definisi operasional yang jelas untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner, lembar observasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran *discovery learning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan objek penelitian melalui data sampel, menjelaskan penggunaan model *discovery learning* berdasarkan tahap-tahapnya, serta mengamati minat dan hasil belajar siswa melalui observasi dan angket. Analisis inferensial melibatkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*; uji homogenitas dengan *Levene Statistic*; dan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dikarenakan data tidak berdistribusi normal atau homogen, digunakan uji nonparametrik seperti *Mann-Whitney U-Test*.

Hasil dan Pembahasan

Data dikumpulkan melalui dua tahap pengujian: *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilaksanakan sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengukur kondisi awal minat dan hasil belajar siswa. *Post-test* dilaksanakan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengukur perubahan minat dan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Tabel 1. Deskripsi Data Awal dan Akhir Minat Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
data awal minat belajar	60	45.00	83.00	58.6667	8.54037
data akhir minat belajar	60	58.00	93.00	76.1500	11.49329
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar setelah diterapkannya model pembelajaran *discovery learning*. Data awal minat belajar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 58,67 dengan standar deviasi 8,54, sementara data akhir minat belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 76,15 dengan standar deviasi 11,49. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa, di mana terdapat peningkatan nilai minimum, maksimum, dan rata-rata setelah intervensi. Hal ini dapat diartikan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan penemuan dan eksplorasi oleh siswa efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Deskripsi Data Pre-test dan Post-test Hasil Belajar

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test hasil belajar	60	53.00	80.00	62.9833	6.95870
Post-test hasil belajar	60	60.00	93.00	77.2667	9.09808
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Olah Data SPSS, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar setelah penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Nilai rata-rata *pre-test* hasil belajar siswa adalah 62,98 dengan standar deviasi 6,96, sedangkan nilai rata-rata *post-test* hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,26 dengan standar deviasi 9,09. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran *discovery learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test*, yang

mengindikasikan adanya perbaikan dalam pencapaian akademik siswa secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam minat belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Nilai mean rank kelas eksperimen sebesar 45,15, sementara kelas kontrol sebesar 15,85, dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *discovery learning* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen terlihat dari nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Cahyaningsih & Assidik, (2021) menunjukkan bahwa *discovery learning* membuat siswa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar siswa. Annisa, (2021) juga menemukan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memicu rasa ingin tahu siswa. Amelia & Sukma, (2021) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *discovery learning* mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Rustama, (2020) dan Prilliza et al., (2020) menambahkan bahwa *discovery learning* juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa *discovery learning* memiliki dampak positif yang signifikan pada aspek kognitif dan afektif pembelajaran siswa.

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa aktif terlibat dalam proses belajar (Masgumelar & Mustafa, 2021). Model *discovery learning* mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri, yang meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Pandangan ini sejalan dengan teori Piaget tentang pentingnya eksplorasi dan penemuan dalam proses belajar.

Model pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui *discovery learning* menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan strategi alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan metode ini ke dalam kurikulum, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa secara lebih optimal.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar

Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai *mean rank* untuk kelas eksperimen adalah 45,13, sedangkan kelas kontrol adalah 15,87. Dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$), perbedaan ini dinyatakan signifikan. Artinya, model pembelajaran *discovery learning* secara substansial lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional, yang terlihat dari peningkatan signifikan pada nilai *post-test* hasil belajar di kelas eksperimen.

Temuan ini konsisten dengan beberapa studi sebelumnya. Prilliza et al., (2020) mengemukakan bahwa siswa yang belajar dengan metode *discovery learning* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode konvensional. Fazriansyah, (2023) juga mencatat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan retensi materi di kalangan siswa yang terlibat aktif dalam proses penemuan. Penelitian oleh Ridwan, (2021) menambahkan bahwa *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Celin, (2022) serta Nurcholif et al., (2021) lebih lanjut menunjukkan bahwa metode ini meningkatkan minat belajar dan kemampuan kolaboratif siswa, menjadikannya pendekatan yang holistik dan efektif dalam pendidikan. Berbagai penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa *discovery learning* memberikan keuntungan signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran siswa, baik kognitif maupun afektif.

Menurut teori kognitif, pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penemuan membantu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis (Lestari, 2020). Model *discovery learning* memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan siswa sendiri melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah, yang mendukung peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Model pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model ini memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil akademis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta minat dan kemampuan kolaboratif siswa.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat dijadikan strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah dasar. Integrasi metode ini dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa secara optimal. Penerapan yang luas dari model ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran siswa.

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa. Nilai *p-value* sebesar 0,000 untuk kedua variabel (minat belajar dan hasil belajar) menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji *Mann-Whitney U*, nilai *U* untuk minat belajar adalah 10,500 dengan nilai *Z* sebesar -6,520, dan nilai *U* untuk hasil belajar adalah 11,000 dengan nilai *Z* sebesar -6,642. Data ini mengindikasikan bahwa *discovery learning* secara simultan meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan baik dalam minat belajar maupun hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Nurcholif et al., (2021) menemukan bahwa *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga minat belajar siswa. Penelitian Nurhadi menunjukkan bahwa metode ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa dalam materi yang diajarkan. Eriansyah & Baadilla, (2023) juga menyimpulkan bahwa pendekatan *discovery learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian Cahyaningsih & Assidik, (2021) mengindikasikan bahwa metode ini berdampak positif pada kemampuan kolaboratif siswa, karena mendorong siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, implementasi *discovery learning* tidak hanya berdampak positif pada hasil akademis tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa, memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan.

Teori motivasi belajar menjelaskan bahwa minat yang tinggi pada materi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar (Tanjung, 2022). Model *discovery learning*, yang menekankan pada partisipasi aktif dan eksplorasi, mendukung peningkatan ini dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses penemuan konsep.

Model pembelajaran *discovery learning* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan model ini menunjukkan minat belajar dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil akademis tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, serta minat dan kemampuan kolaboratif siswa.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan manfaat ganda dalam meningkatkan aspek afektif (minat belajar) dan kognitif (hasil belajar) siswa. Penggunaan *discovery learning* dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Integrasi metode ini dalam kurikulum diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, mendukung perkembangan kognitif dan afektif siswa secara optimal. Implementasi luas dari model ini berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, memberikan dampak positif yang signifikan pada pembelajaran siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terhadap minat belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Tello Baru I/2 Makassar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model *discovery learning* memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, model pembelajaran ini juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa pada kelas eksperimen yang menerapkan *discovery learning* menunjukkan pencapaian akademik yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Selanjutnya, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap kedua aspek, yaitu minat dan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengedepankan penemuan melalui eksplorasi aktif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, sekaligus memperbaiki pemahaman dan keterampilan yang mereka peroleh. Oleh karena itu, penerapan *discovery learning* di kelas dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak sekolah mulai mengimplementasikan model pembelajaran *discovery learning* sebagai strategi utama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Untuk mendukung implementasi tersebut, penting bagi sekolah untuk mengadakan pelatihan bagi guru tentang cara menerapkan model ini dengan efektif. Selain itu, pengembangan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik *discovery learning* juga perlu diperhatikan agar materi yang disampaikan tetap relevan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswa. Penelitian lanjutan juga sangat diperlukan untuk menguji penerapan model *discovery learning* di berbagai tingkat kelas dan mata pelajaran lainnya, guna memastikan keberlanjutan hasil yang positif dan generalisasi temuan ini. Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap implementasi model ini juga sangat penting untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan pembelajaran. Terakhir, integrasi teknologi dalam model *discovery learning* perlu dioptimalkan untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran, mengingat perkembangan teknologi yang semakin pesat di dunia pendidikan.

Daftar Pustaka

- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2).
- Annisa, D. S. (2021). UPAYA Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Learning. *Indonesian*

- Journal of Teacher Education, 2(2).
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Celin, T. (2022). Peningkatan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPS. Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 1(3). <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i3.2063>
- Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al - Azkiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD, 5(2). <https://doi.org/10.32505/al-azkiyah.v5i2.2155>
- Eriansyah, Y., & Baadilla, I. (2023). Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 2(3). <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.378>
- Fatma, A., & Noviarni, N. (2022). Analisis Kecemasan Matematis Siswa SMA/MA Sederajat Selama Pembelajaran Daring. JURING (Journal for Research in Mathematics Learning), 5(1). <https://doi.org/10.24014/juring.v5i1.13241>
- Fazriansyah, M. F. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Peserta Didik. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR, 4(2).
- Hanifah, M., & Purbosari, P. P. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry (GI) terhadap Hasil Belajar Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siswa Sekolah Menengah pada Materi Biologi. BIODIK, 8(2). <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.14791>
- Jaharudin, J., Fathurrahman, F., & Istiqomah, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Biologi Mahasiswa Semester Vi Unimuda Sorong Tahun 2019. Biolearning Journal, 7(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalbiolearning.v7i1.509>
- Lestari, E. T. (2020). Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. In CV Budi Utama.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme: Implementasi dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. Ghaitsa: Islamic Education, 2(1).
- Nicomse, N., & Simanjuntak, S. S. (2022). Efektivitas Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Pada Pola Bilangan di Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan. Sepren. <https://doi.org/10.36655/sepron.v4i0.844>
- Nurcholif, D. M., Suartama, I. K., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2021). Belajar Sejarah Dengan E-Learning Berbasis Discovery Learning. Mimbar Ilmu, 26(2). <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.36387>
- Nurussolihah, A., & Kusmajid Abdullah. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2751>
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Pijar Mipa, 15(2). <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>
- Ridwan, S. L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 5(3). <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i3.201>
- Rijal, N. K., Prinanda, D., Prasodjo, H., & Haffsari, P. P. (2021). Diplomatic Course Bagi Siswa di SMA Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang. Jurnal Pengabdian Barelang, 3(01). <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i01.2725>
- Rustama, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan (Discovery Learning) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Berpikir Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP.
- Sunarsi, S., Yunus, M., & Hamid, S. (2023). Model Problem Based Learning Berbasis Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik UPT SPF SD Negeri Mangkura I Kota Makassar. Bosowa Journal of Education, 4(1). <https://doi.org/10.35965/bje.v4i1.3826>
- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. Pionir: Jurnal Pendidikan, 11(1). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>